



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
03 Desember 2023	22 Desember 2023	15 Juni 2024
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2053		

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS SUMBER DAYA ALAM DAN PEMANFAATANNYA DI MI MALIHATUL HIKAM

Suheri Widiyanto¹, Fitri Dwi Danayanti²

^{1,2}Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: ¹suheriwidiyanto@iai-tabah.ac.id, ²fdwi84529@gmail.com

Abstrak: Salah satu cara untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode Problem Based Learning. Jenis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah MI Mavisiul Hikam. Subyek penelitian ini adalah kelas IV B MI Mavisiul Hikam tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berdasarkan kesimpulan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 72,77, nilai terendah sebesar 30,00 dan nilai tertinggi sebesar 85,00. Hal ini diketahui dengan membandingkan nilai pra siklus dengan nilai siklus I, hasil pengujian menunjukkan nilai siklus I lebih besar dari nilai rata-rata pra siklus yaitu $72,77 > 68,88$. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 74,66, nilai terendah sebesar 70,00 dan nilai tertinggi sebesar 85,00. Hal ini diketahui dengan membandingkan skor siklus I dengan skor siklus II, hasil tes dimana skor siklus II lebih besar dari skor siklus I, rata-rata skornya adalah $74,66 > 72,77$. Dan pada siklus III rata-rata nilai hasil tes sebesar 79,16, sedangkan nilai terendah sebesar 75,00 dan nilai tertinggi sebesar 85,00.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Problem Based Learning.

Abstract: One way to foster students' enthusiasm and interest in learning is to use learning methods. The learning method that can be applied is the Problem Based Learning method. This type of research data is qualitative and quantitative research. The location in this research is MI Malihatul Hikam. The subjects of this research were class IV B MI Malihatul Hikam for the 2022/2023 academic year, totaling 18 students. The techniques used in data collection are observation, interviews, documentation and tests. Based on the conclusion that the use of the Problem Based Learning model can improve learning outcomes in social studies learning. This can be proven by an increase in learning outcomes in each cycle. In cycle I the average score of the student learning outcomes test was 72.77, the lowest score was 30.00 and the highest score was 85.00. This is known by comparing the pre-cycle value with the first cycle value, the test results show that the first cycle value is greater than the pre-cycle average value, namely $72.77 > 68.88$. Meanwhile in cycle II the average value was





74.66, the lowest value was 70.00 and the highest value was 85.00. This is known by comparing the first cycle scores with the second cycle scores, the test results where the second cycle scores are greater than the first cycle scores, the average score is $74.66 > 72.77$. And in cycle III the average test result score was 79.16, while the lowest score was 75.00 and the highest score was 85.00.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning Models.*

Pendahuluan

Salah satu cara untuk menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan dengan mudah. Di antara metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam adalah metode *Problem Based Learning*. Alasan peneliti menggunakan model ini karena sesuai diterapkan pada anak MI untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar kelompok. Dan juga pada materi Sumber Daya Alam Dan Pemanfaatannya bisa diterapkan metode *Problem Based Learning* dengan cara diskusi kelompok kecil antar siswa untuk merumuskan permasalahan.

Menurut Arends Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. PBL bertujuan untuk menghadirkan situasi masalah nyata dan penting kepada siswa, dengan tujuan mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan dan eksplorasi (Muniroh, 2015). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menitikberatkan pada pemanfaatan masalah nyata sebagai landasan konteks bagi peserta didik. PBL juga memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta perolehan pengetahuan melalui proses pembelajaran (Shohimin, 2014)." Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi besar dalam menggalkan kemandirian peserta didik melalui penyelesaian masalah yang memiliki relevansi signifikan dengan kehidupan siswa (Sani, 2014).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pengajaran yang dimulai dengan masalah untuk mempelajari informasi baru (Malawi, 2019). Model ini membutuhkan banyak latihan dan pilihan khusus yang harus dibuat selama fase perencanaan dan pelaksanaan. Memiliki kualitas seperti fakta bahwa memecahkan masalah adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran dan sebagian besar masalah memiliki konteks dunia nyata (Amir, 2016). Kemampuan memecahkan kesulitan dilatih dan dikembangkan dengan menggunakan tantangan dunia nyata yang dihadapi siswa dalam situasi sehari-hari untuk mendorong kemampuan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi (Ngalimun, 2013). Menghadapi masalah adalah bagian dari hidup. Selain itu, model PBL merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu penerapan Kurikulum 2013 yang mengamanatkan agar siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Rincian ini menunjukkan bahwa model PBL menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk secara mandiri menangani masalah yang dihadapinya.



Hubungan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya di MI Malihatul Hikam. Studi ini dilakukan melalui serangkaian langkah termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan uji coba. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kritis komparatif serta metode analisis kritis.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan dalam konteks ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), di mana peneliti terlibat secara langsung dalam semua tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan tindakan dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Malihatul Hikam yang berlokasi di Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Waktu penelitian tindakan kelas ini dijadwalkan kurang lebih 6 bulan, yaitu mulai bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023. Durasi waktu tersebut digunakan sejak mulai pembuatan proposal (pra-research) sampai pembuatan laporan akhir atau skripsi (final-research).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B di MI Malihatul Hikam yang terletak di Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Jumlah keseluruhan siswa dalam kelas IV B adalah 18 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari, siklus I, Siklus II, Siklus III.

Dari Siklus I, Pengkondisian siswa belum optimal, ketika proses pembelajaran anak-anak banyak yang tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pelajaran di kelas dan terutama pada saat kegiatan tanya jawab, Respon siswa kurang baik, dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan dalam pengelolaan waktu pada saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih perlu diperhatikan karena terlalu banyak waktu yang digunakan, Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pedoman observasi, dan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 72,77 dengan persentase 72,22%.

Dari Siklus II, Pengkondisian siswa belum optimal, anak-anak ada yang tidak fokus ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas dan pada saat kegiatan tanya jawab ada anak yang mengganggu temannya, Respon siswa sangat baik, dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, akan tetapi pengelolaan waktu dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih perlu diperhatikan karena terlalu banyak waktu yang digunakan, Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum



sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teori atau pedoman observasi, dan Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 75,66 dengan persentase 83,33%.

Dari Siklus III, Pengkondisian siswa sudah optimal, Respon siswa sangat baik, siswa sangat tertarik dengan materi yang disampaikan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan untuk pengelolaan waktu pada saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah baik, Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah baik terbukti dengan adanya dari hasil belajar siswa. Serta langkah-langkahnya sudah sesuai dengan yang ada dalam teori atau pedoman observasi, Pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa sangat rendah yakni 79,16 dengan persentase 94,44%.

Pembahasan

Penerapan Metode Problem Based Learning

Penggunaan Model *Problem Based Learning*, pada siswa kelas IV MI Malihatul Hikam Tunggul mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan secara baik dan efektif, sehingga siswa menjadi lebih suka bertanya, aktif, lebih kompak dan semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas (observer) pada siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan kurang baik, karena masih terdapat siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* sehingga siswa masih banyak yang ramai sendiri karena tidak mengetahui model yang baru diterapkan. Sehingga nilai hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan tetapi sudah lebih baik dari sebelumnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas (observer) pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, Dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas (observer) pada siklus III menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sangat baik. Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan metode yang diterapkan. Dan nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Problem Based Learning

Pada penelitian tindakan ini nilai tes awal pre test para siswa memiliki hasil belajar yang kurang maksimal yaitu dengan nilai rata-rata 65 dan dari 18 siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM hanya 3 siswa 16 siswa lainnya memiliki nilai dibawah KKM, setelah dilakukan tindakan tiga siklus menggunakan metode *Problem Based Learning* dan Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 72,22%. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar sebesar 83,33%, dan Pada siklus III diperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 94,44 %. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3.661 > 2.109$ (t_{tabel}) dengan angka Sig. $0.002 < 0.05$.

Perbedaan Hasil Belajar IPS Melalui Problem Based Learning

Pada penelitian tindakan kelas ini, setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* secara keseluruhan hasil belajarnya



mengalami perbedaan mulai dari siklus 1 yang hanya mendapat nilai rata-rata 72,77 dan hanya 13 siswa yang tuntas dari 18 siswa, siklus 2 mendapat nilai rata-rata 75,66 dan 15 siswa yang tuntas dari 18 siswa, dan siklus 3 mendapat nilai rata-rata 79,16 dan 17 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Berdasarkan analisis LSD dan analisis deskriptif perbedaan rata-rata hasil belajar antara siklus 1 dengan siklus 3 adalah sebesar 3.056 dengan nilai sig sebesar 259. Dan dapat dikatakan bahwa siklus 3 adalah siklus yang paling efektif, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat perbedaan hasil belajar pada tiap siklus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari hasil pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : a.) Penerapan metode *Problem Based Learning* berjalan dengan baik sesuai dengan langkah langkah yang terdapat pada buku Aris Shoimin yang berjudul 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Dan juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV. b.) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan pembelajaran. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2.390 > 2.109$ (t_{tabel}) dengan angka Sig. $0.002 < 0.05$. c.) Penerapan model *Problem Based Learning* terdapat perbedaan secara keseluruhan hasil belajar tiap siklus mengalami perbedaan mulai dari siklus I ketuntasan belajarnya yang hanya 72,22% kemudian siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 83,33% dan siklus III hasil ketuntasan belajarnya mencapai 94,44 atau dapat dikatakan seluruh siswa mencapai kesuksesan maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat perbedaan hasil belajar pada tiap siklus dengan menggunakan metode ini hasil belajar siswa lebih meningkat daripada sebelumnya

Daftar Pustaka

- Amir, Taufiq. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Malawi, Ibadullah. (2019). Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Muniroh, Alimul. (2015). *Academic Engagement, Penerapan Model Problem Based Learning di Madrasah*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.